

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang ingin penulis teliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang menghubungkan antara variabel persepsi siswa terhadap kedisiplinan guru (X) dengan prokrastinasi akademik (Y). Yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2013).

B. Identifikasi variabel penelitian

Identifikasi variabel penelitian yang terdapat pada penelitian ini harus ditentukan terlebih dahulu sebelum metode pengumpulan data dan analisis data ditentukan. Pengidentifikasian variabel penelitian membantu dalam menentukan alat pengumpul data dan teknik analisis data yang digunakan.

Adapun variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Variabel (X) : persepsi siswa terhadap kedisiplinan guru
2. Variabel (Y) : prokrastinasi akademik

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dibuat berdasarkan kriteria pengukuran yang diterapkan pada variabel yang didefinisikan (Azwar, 2013). Definisi operasioanal variabel sangat penting untuk menghindari kesalah pahaman tentang data yang

akan dikumpulkan. Batasan operasional variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prokrastinasi akademik

Prokrastinasi akademik adalah suatu perilaku siswa dalam menunda-nunda untuk memulai dan menyelesaikan suatu tugas akademik yang telah diberikan sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya.

Prokrastinasi akademik ditandai dengan empat ciri-ciri, yaitu:

- a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas
- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual
- d. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

2. Persepsi siswa terhadap kedisiplinan guru

Persepsi siswa terhadap kedisiplinan guru adalah interpretasi siswa dalam memaknai atau menafsirkan kesan indera mereka terhadap kepatuhan guru pada peraturan-peraturan tata tertib dan norma-norma yang berlaku baik dilingkungan sekolah. Aspek-aspek yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak
 - a) Kecenderungan guru untuk mengenal dan memahami pentingnya tata tertib guru dalam pelaksanaan pembelajaran
 - b) Menganggap penting rancangan persiapan pembelajaran sebelum mengajar

- c) Mengerti dan memahami dampak pelaksanaan tata tertib guru terhadap kinerja guru
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang berlaku (tata tertib guru)
 - a) Hubungan guru dengan Orangtua
 - b) Hubungan guru dengan siswa
 - c) Hubungan guru dengan guru
- c. Prilakuwajar yang menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib
 - a) Perilaku taat guru terhadap tata tertib guru dalam proses pembelajaran
 - b) Perilaku taat guru terhadap kode etik guru

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian adalah para siswa siswi SMP Negeri "X" Kempas yang berjumlah 265 siswa.

Tabel. 01
Tabel Populasi Untuk Penelitian

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	jumlah
VII A	12	15	27
VII B	12	14	26
VII C	11	14	25
VII D	12	14	26
VII E	13	13	26
VIII A	14	12	26
VIII B	16	12	28
VIII C	13	13	26
VIII D	15	12	27
VIII E	17	11	28
Jumlah			265

Sumber :Kepala Tata Usaha SMP Negeri 3 Kempas

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sedangkan menurut Martono, 2012 sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil secara keseluruhan, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika populasi besar dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-30% atau lebih (Arikunto,2002). Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 50% dari populasi 265 orang yaitu 133 orang.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = 50\% \times \text{populasi}$$

$$\text{Sampel} = 50/100 \times 265 = 133 \text{ orang}$$

Maka dari rumus tersebut sampel yang diambil adalah sebanyak 133 orang dari 265 orang populasi.

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memberikan hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel (Arikunto, 2002).

Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling* dimana pemilihan mengacu pada kelompok bukan pada individu untuk dijadikan sampel penelitian. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan cara di undi yaitu dengan menulis di selembar kertas kecil, satu kertas untuk satu kelas kemudian dikocok dan hasil yang keluar dijadikan peneliti sebagai sampel dalam penelitian ini. Sampel yang keluar adalah kelas VII A berjumlah 27 orang, VIIC berjumlah 25 orang, VIII A berjumlah 26 orang, VIII D berjumlah 27 orang, VIII E berjumlah 28 yang dijadikan responden dalam penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode skala. Metode pengukuran skala merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang diajukan agar dijawab oleh subjek dan interpretasinya terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut merupakan proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya (Azwar, 2010).

1. Alat Ukur

a. Skala persepsi siswa terhadap disiplin guru

Skala terhadap disiplin guru disusun berdasarkan indikator-indikator yang berpedoman dari aspek kedisiplinan menurut Prijodarminto(1993) yang disusun berdasarkan model skala Likert yang dimodifikasi dalam bentuk empat alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral untuk menghindari jawaban subjek yang mengelompok sehingga dikhawatirkan peneliti akan kehilangan banyak data (Azwar, 2010).

Untuk penilaian, nilai yang diberikan berkisar dari nilai 1 (satu) hingga 4 (empat), dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Untuk pernyataan *favourable*

1. Skor 4 untuk jawaban sangat sesuai (SS)
2. Skor 3 untuk jawaban sesuai (S)
3. Skor 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS)
4. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS)

b. Untuk pernyataan *unfavourable*

1. Skor 1 untuk jawaban sangat sesuai (SS)
2. Skor 2 untuk jawaban sesuai (S)
3. Skor 3 untuk jawaban tidak sesuai (TS)
4. Skor 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS)

Tabel 02
Blue Print Skala Persepsi Siswa terhadap Kedisiplinan Guru
(Untuk Try Out)

No	Aspek	Indikator	Nomor aitem		Jumlah
			<i>Fav</i>	<i>Unf</i>	
1	Sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak	Kecenderungan guru untuk mengenal dan memahami pentingnya tata tertib guru dalam pelaksanaan pembelajaran	1	4,6	3
		Menganggap penting rancangan persiapan pembelajaran sebelum mengajar	21,24, 26,37, 39	2,36	7
		Mengerti dan memahami dampak pelaksanaan tata tertib guru terhadap kinerja guru	3	22	2
2	Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang berlaku (tata tertib guru)	Hubungan guru dengan orangtua	7,25	5	3
		Hubungan guru dengan siswa	15,19, 40	23,32	5
		Hubungan guru dengan guru	16,20	9	3
3	Prilaku wajar yang menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib	Perilaku taat guru terhadap tata tertib guru dalam proses pembelajaran	14,31, 38	8,10,13, 17,27,33, 34	10
		Perilaku taat guru terhadap kode etik guru	12,19, 30,35	11,18,28	7
Jumlah					40

b. Skala Prokrastinasi

Skala prokrastinasi akademik disusun berdasarkan ciri-ciri prokrastinasi akademik dari teori Ferrari (dalam Gufron dan Risnawita,

2010) yang disusun berdasarkan model skala Likert yang dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral untuk menghindari jawaban subjek yang mengelompok sehingga dikhawatirkan peneliti akan kehilangan banyak data (Azwar, 2010).

Untuk penilaian, nilai yang diberikan berkisar dari nilai 1 (satu) hingga 4 (empat), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Untuk pernyataan *favourable*
 1. Skor 4 untuk jawaban sangat sesuai (SS)
 2. Skor 3 untuk jawaban sesuai (S)
 3. Skor 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS)
 4. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS)
- b. Untuk pernyataan *unfavourable*
 1. Skor 1 untuk jawaban sangat sesuai (SS)
 2. Skor 2 untuk jawaban sesuai (S)
 3. Skor 3 untuk jawaban tidak sesuai (TS)
 4. Skor 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS)

Tabel 03
Blue Print Skala Prokrastinasi (untuk *Try Out*)

NO	Aspek indikator	Nomor aitem		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unf</i>	
1	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	1,6,15,35,41,50	11,21,32,40,45,49	12
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	7,14,22,34,38,46	2,5,17,25,31,39	12
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	4,12,26,33,44,51,55	8,13,19,24,30,37,52,54	15
4	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	3,16,18,28,29,43,48,53	9,10,20,23,27,36,42,47	16
Jumlah				55

F. Reliabilitas Dan Validitas

Dalam suatu penelitian diperlukan sebuah alat ukur yang valid dan reliabel. Maka uji validitas dan reliabilitas terhadap sebuah pengukuran sangat penting agar tercapai hasil yang benar-benar mencerminkan masalah yang diselidiki dan dapat dipertanggungjawabkan keobjektifannya.

1. Validitas alat ukur

Validitas diartikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut (Azwar, 2011).

Validitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan validitas isi yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis

rasional atau lewat professional judgment (Azwar, 2007). Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauhmana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauhmana aitem-aitem tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi). Validitas isi dilakukan dengan meminta pendapat dari profesional yaitu dosen pembimbing dan narasumber.

2. Uji Daya Beda

Dayabedaitem dinyatakan secara empiris oleh suatu koefisien, yaitu koefisien daya beda aitem (Azwar, 2010). Pengujian tingkat kesahihan alat ukur dilakukan dengan uji daya beda aitem, dengan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga $r_{ix} < 0,30$ dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda yang tidak memuaskan.

Apabila aitem yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka kita dapat memilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2010).

Adapun jumlah aitem skala persepsi siswa terhadap kedisiplinan guru yang sah dari 40 aitem adalah 28 aitem dengan koefisien totalnya 0,279 sampai 0,649 dan aitem yang gugur berjumlah 12 aitem. Berikut ini disajikan gambaran jumlah aitem yang valid dan yang gugur untuk skala persepsi siswa terhadap kedisiplinan guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 04
Blue print skala persepsi siswa terhadap kedisiplinan guru
(Try Out)

No	Aspek	Indikator	Valid		Gugur		Total
			Fav	Unf	Fav	Unf	
1	Sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak	Kecenderungan guru untuk mengenal dan memahami pentingnya tata tertib guru dalam pelaksanaan pembelajaran	-	6	1	4	3
		Menganggap penting rancangan persiapan pembelajaran sebelum mengajar	21,24, 26,37, 39	36	-	2	7
		Mengerti dan memahami dampak pelaksanaan tata tertib guru terhadap kinerja guru	-	22	3	-	2
2	Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang berlaku (tata tertib guru)	Hubungan guru dengan orangtua	7,25	5	-	-	3
		Hubungan guru dengan siswa	15,40	23,32	19	-	5
		Hubungan guru dengan guru	16,20	9	-	-	3
	Prilaku wajar yang menunjukkan	Perilaku taat guru terhadap tata tertib guru dalam	14,31	8,13, 17,33,34	38	10,27	10

3	kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib	proses pembelajaran					
		Perilaku taat guru terhadap kode etik guru	12,30	28	29,35	11,18	7
jumlah			15	13	6	6	40

Setelah diperoleh aitem-aitem yang valid, aitem tersebut disusun kembali dengan menyesuaikan nomor aitem pada pola aitem sebelumnya, oleh karena itu dibuat *blue print* skala persepsi siswa terhadap kedisiplinan guru untuk penelitian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 05
Blue print skala persepsi siswa terhadap kedisiplinan guru
(Penelitian)

No	Aspek	Indikator	Nomor aitem		Jumlah
			<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak	Kecenderungan guru untuk mengenal dan memahami pentingnya tata tertib guru dalam pelaksanaan pembelajaran	-	28	1
		Menganggap penting rancangan persiapan pembelajaran sebelum mengajar	1,4,9,18,27	2	6
		Mengerti dan memahami dampak pelaksanaan tata tertib guru terhadap kinerja guru	-	20	1
2	Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang berlaku (tata tertib	Hubungan guru dengan orangtua	3,10	19	3
		Hubungan guru dengan siswa	14,21	13,26	4
		Hubungan guru dengan guru	17,23	11	3

	guru)				
3	Prilaku wajar yang menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib	Perilaku taat guru terhadap tata tertib guru dalam proses pembelajaran	15,25	5,8,12,16,22	7
		Perilaku taat guru terhadap kode etik guru	7,24	6	3
jumlah					28

Pada aitem skala prokrastinasi akademik yang valid dari 55 aitem berjumlah 35 aitem yang valid dengan koefisien berkisar 0,279 sampai 0,635 dan aitem yang gugur berjumlah 20 aitem. Berikut ini disajikan gambaran jumlah aitem yang valid dan yang gugur untuk skala prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 06
Blue print skala prokrastinasi akademik (Try Out)

NO	Aspek indikator	Valid		Gugur		total
		<i>Fav</i>	<i>Unf</i>	<i>fav</i>	<i>unf</i>	
1	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	1,15,35,41,	21,40	6,50	11,32,45,49	12
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	14,22,34	2,5,25,39	7,38,46	17,31	12
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	4,12,26,44,51	8,24,30,37,54	33,55	13,19,52	15
4	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	16,28,29,48,53	9,10,20,23,27,36,47	3,18,43	42	16
Jumlah		17	18	10	10	55

Setelah diperoleh aitem-aitem yang valid, aitem tersebut disusun kembali dengan menyesuaikan nomor aitem pada pola aitem sebelumnya, oleh karena itu dibuat *blue print* skala prokrastinasi akademik untuk penelitian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 07
Blue print skala prokrastinasi akademik (Penelitian)

NO	Aspek indikator	Nomor aitem		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unf</i>	
1	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	2,10,21,25,32	1,24	7
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	3,8,19	6,11,18,26	4
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	5,13,23,29,34	4,7,15,31	4
4	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	9,16,22,28,33	12,14,17,20,27,30,35	7
Jumlah				35

3. Reliabilitas

Sebuah alat ukur yang baik harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. Reliabilitas adalah suatu kepercayaan, keterandalan, kejelasan, konsistensi, kestabilan. Jadi yang dimaksud dengan reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran itu dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya (Azwar, 2011).

Guna mengetahui koefisien alat ukur dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_X^2} \right]$$

Keterangan :

 : Koefisien Reliabilitas Alpha

S_1 : Varians Skor belahan 1

S_2 : Varians skor belahan 2

S_X : Varians skor skala

Tinggi rendahnya reliabilitas ditentukan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2009). Reliabilitas dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal $r_{xy} = 0,90$. Dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas Alpa. Perhitungan dengan menggunakan program *SPSS 20.0 for windows*.

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa skala persepsi siswa terhadap kedisiplinan guru memiliki reliabilitas sebesar 0,901 sedangkan reliabilitas skala prokrastinasi akademik sebesar 0,902. Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas kedua skala dari masing-masing variabel cukup tinggi karena mendekati angka 1.

G. Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan agar data yang sudah diperoleh dapat dibaca dan ditafsirkan. Hubungan kedua variabel akan diperoleh melalui teknik analisa *product moment* dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 20.

Adapun rumus dari korelasi product momen sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi product moment
- N : Jumlah subjek
- x : Jumlah skor item
- y : Jumlah skor total
- x^2 : Jumlah kuadrat skor tiap item
- y^2 : Jumlah kuadrat skor total item
- xy : Jumlah hasil perkalian skor tiap item